PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PACARAN JARAK JAUH

(Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA)

Hartati Lambuan[1]
Mas'amah[2]
Mariana A.N. Letuna[3]

[1]*Alumni Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*
[2.3] *Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

ABSTRACT

Long Distance Relationship requires an effective communication process between the two to maintain relationships. So far there have been many negative assumptions about long distance relationships. Most people doubt the success of long distance relationships due to time constraints to meet and communicate directly. However along with the development of communication technology, distance is not a barrier to establish relationship.

The purpose of this study is to find out the use of whatsapp as a communication medium for long distance relationship, also to find out the obstacles and solutions in entablishing long distance relationship by students of Communcation Science Study Program. The theory used in this study is Social Penetration Theory. The method in this study uses the Phenomenology method. While data analysis uses an Interactive Analysis model by Miles and Huberman, and the determining informants technique using Purposive Sampling techniques.

The result of the study indicate that whatsapp is considered very helpful for long distance relationships, especially fitures like video-call, voice-call, chatting, and emoticon that helps to express feelings, self disclosure, build trust, strenghen commitment, and also maintain communication. The obstacle in using whatsapp such as pirated whatsapp use, typing errors, incorret punctuation, use of emoticon that are different from the message, and network constrains. The solutions to reduce misunderstandings are become wiser in using whatsapp, undestanding parter and hold back more, also keep communicating to minimize misunderstanding so the relationship can be maintained.

Keywords : Long Distance Relationship, The Use of Whatsapp, Communication Medium

ABSTRAK

Pacaran jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara keduanya untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak anggapan negatif terhadap hubungan pacaran jarak jauh. Sebagian besar orang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin hubungan jarak jauh.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh dan untuk mengetahui hambatan serta solusi dalam menjalani hubungan jarak jauh pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian yakni penetrasi sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, serta teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa whatsapp dinilai membantu untuk pacaran jarak jauh terutama fitur *video call*, *voice call, chatting, emoticon* yang berperan untuk mengungkapkan perasaan, pengungkapan diri, membangun kepercayaan, meningkatkan komitmen dan menjaga komunikasi. Hambatan dalam penggunaan whatsapp berupa penggunaan whatsapp bajakan, kesalahan dalam pengetikan, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan emotikon yang berbeda dengan pesan, dan kendala jaringan. Solusi mengatasi kesalahpahaman dengan lebih bijak menggunakan whatsapp, memahami pasangan dan lebih menahan diri serta terus menjalin komunikasi untuk meminimalisir kesalahpahaman sehingga hubungan dapat terus terjaga.

Kata Kunci : LDR, Penggunaan Whatsapp, Media Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial, dimana mereka dituntut untuk dapat beradaptasi dan harus mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi, komunikasi dianggap sebagai bentuk paling ideal antara manusia dengan manusia yang lain untuk mewujudkan egonya serta kemampuannya dalam berinteraksi secara individu dan sosial. Salah

satunya melalui komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari- hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan serta menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan. Secara umum, definisi komunikasi interpersonal adalah Sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atas informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu (biasanya dalam komunikasi diadik) sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud dan dapat tersampaikan pikiran-pikiran atau informasi yang diinginkan.

Komunikasi interpersonal mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, karena biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (*face to face*). Oleh karena saling bertatap muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi. Sedangkan apabila komunikasi interpersonal itu terjadi secara sekunder, sehingga antara komunikator dan komunikan terhubung media, efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik interpersonalnya.

Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat komputer dan juga telfon genggam yang memiliki konektivitas internet,

informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik. Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komunikasi yang dapat menghubungkan ke semua media komunikasi, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi informasi serta data tanpa melihat jenis dari media komunikasi itu sendiri.

Internet menjadi media yang memiliki jaringan luas, yang menghubungkan media komunikasi pribadi paling sederhana hingga media komunikasi yang tercanggih. Jaringan internet menjadi media yang tercepat mengalami inovasi ke segala lini serta teradaptif dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam jaringan internet. Whatsapp adalah bagian dari media komunikasi, hal ini menjadi pilihan alternatif bagi pasangan yang memilih menjalani pacaran jarak jauh untuk berkomunikasi.

Menurut Pistole, Roberts, & Mosko (2010, 146) *Long Distance Relationship*, merupakan hubungan romantis yang mana kedua belah pihak terpisah secara geografis atau yang sering disebut pacaran jarak jauh. Menjalani hubungan pacaran jarak jauh, terutama yang berbeda pulau tentulah tidak mudah, karena pasangan terpisahkan oleh jarak yang sangat jauh dan akan kesulitan untuk saling mengunjungi karena akan memerlukan biaya yang besar, secara otomatis intensitas bertemu langsung untuk memenuhi kebutuhan emosional berkurang. Jarak merupakan hal yang penting dalam membina hubungan romantis. Karena jarak atau kedekatan secara geografis menentukan hubungan akan terus berlanjut atau tidak, dan juga banyak hubungan interpersonal hancur disebabkan keterpisahan fisik. Selain jarak, sebuah hubungan juga akan dipengaruhi oleh kesamaan-kesamaan (dalam hal sifat, kebangsaan, ras, kemampuan, dan lain-lain) yang dimiliki keduanya. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki seseorang maka akan mempermudah komunikasi antara keduanya.

Long distance relationship (LDR) memang menjadi momok bagi banyak pasangan. Terlebih lagi ketika rindu mulai datang. Tak banyak yang bisa dilakukan, bahkan tak hanya rindu, sering kali masalah kecil menjadi sangat besar dan mengganggu hanya karena banyak

persoalan. Antara keduanya tidak bisa saling mencurahkan isi hati dan bertatap muka. Yang lebih parah lagi, banyak pasangan yang sering menjadikan jarak sebagai alasan utama untuk tidak lagi bersama. LDR tidak selalu menyusahkan pelakunya dikarenakan banyak hal seru dan istimewa yang bisa dilakukan pasangan LDR agar semakin mesra serta memelihara hubungan yang terjalin seperti memanfaatkan waktu sesedikit apapun itu akan sangat berarti karena masalah jarak, pasangan LDR akan lebih menghargai setiap waktu yang mereka jalani bersama. Tidak hanya waktu bertemu saja yang berharga, tetapi waktu yang dihabiskan untuk sekedar sharing lewat telepon juga menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan. Itu sebabnya pasangan LDR akan lebih pandai mengatur waktu dan menghargainya. Momen yang tercipta akan lebih bermakna jarak dikarenakan jarangnya pertemuan antara keduanya bisa membuat pasangan LDR merencanakan segala sesuatu jauh lebih matang. Termasuk momen yang akan dilalui bersama ketika bertemu. Banyak hal yang tidak terduga terjadi, bahkan akan lebih banyak kejutan yang bisa diberikan. Saat tidak LDR, pasangan memang dengan mudah mengetahui apa yang dirasakan pasangannya. Saat salah satunya merasa sedih, marah tetapi saat LDR yang tentunya tidak bisa saling bertatap muka mengajarkan untuk lebih peka terhadap apa yang terjadi. Melatih diri menjadi orang yang lebih mandiri untuk belajar melakukan segala sesuatu sendiri tanpa harus bergantung pada pasangan. Melatih diri untuk belajar saling percaya, memahami segala sesuatu yang terjadi dan berpikiran positif. Jarak yang membentang akan jadi bukti kesetiaan pasangan lebih terlihat saat berjauhan. Selain itu dengan LDR juga membuat pelakunya merasakan ikatan cinta yang lebih dalam, tidak saling membenci dan lebih banyak cara untuk saling memahami.

Pacaran jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak yang beranggapan negatif terhadap hubungan pacaran jarak jauh. Sebagian besar orang banyak yang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk saling bertemu dan

berkomunikasi secara langsung. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, jarak bukanlah menjadi hambatan dalam menjalin hubungan dengan pasangan. Dalam penelitian Kaufmann (2000: 1) Faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya yaitu faktor pendidikan. Melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas dan harus berpindah kota menjadi salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh karena ketika individu berusaha untuk mengejar dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan mereka dengan pasangan harus dipisahkan oleh jarak. Stafford, Daly, & Reske (dalam Kauffman, 2000: 1), menyatakan bahwa sepertiga dari hubungan berpasangan di dalam universitas yang dijalani oleh mahasiswa merupakan hubungan jarak jauh.

Pacaran jarak jauh yang lebih dikenal kaum milenial dengan istilah LDR (*Long Distance Relationship*). Pacaran asmara jarak jauh yang dijalani oleh mahasiswa terjadi karena faktor pendidikan mengharuskan proses komunikasi yang terjadi sangat bergantung pada media komunikasi yang mereka gunakan. Namun media komunikasi juga dapat menjadi suatu penyebab utama terjadinya hambatan dalam menjalani pacaran jarak jauh baik karena adanya gangguan jaringan atau kesalahpahaman dalam komunikasi antarpribadi yang tidak efektif terhadap pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh. Dalam menjalin pacaran jarak jauh saling berkomunikasi merupakan faktor penting yang harus dijaga dan karena itu dibutuhkan media komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dengan bertatap muka maupun menggunakan media perantara seperti whatsapp. Whatsapp merupakan media komunikasi online untuk berbagi pesan tidak hanya berupa teks tapi juga audio atau pesan suara, panggilan video, panggilan suara, lokasi, kontak, foto, video, dokumen serta yang lainnya. Whatsapp rilis pada tahun 2009, yang awalnya dikhususkan untuk pengguna iPhone. Namun seiring perkembangan whatsApp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, serta Symbian (Nokia).

Aplikasi WhatsApp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi WhatsApp. Aplikasi whatsApp ini dapat diunduh secara gratis di websitenya dan aplikasi ini menggunakan nomor ponsel penggunanya untuk berinteraksi dengan sesama pengguna whatsApp. Aplikasi ini memungkinkan pengguna BlackBerry, iPhone, dan Symbian untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Whatsapp menggunakan fitur push sehingga pengguna dapat selalu mengetahui jika ada pesan yang masuk.

Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi untuk menjaga hubungan baik diantara keduanya dengan terus berkomunikasi. Memanfaatkan media komunikasi whatsapp yang ada dengan efektif bisa membantu mereka untuk mengungkapkan perasaan, rasa rindu serta memenuhi hasrat yang ada didalam diri mereka agar hubungan yang dijalin dapat terpelihara. Proses komunikasi antarpribadi yang ada dalam hubungan jarak jauh lebih penting diperhatikan agar bisa mengelola hubungan yang telah dijalani. Melalui proses komunikasi yang efektif dan komunikasi timbal-balik, tercapailah kegiatan penerimaan setiap nilai secara intersubyektif (Susanto, 1982: 5).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi hubungan jarak jauh dikalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA. Whatsapp menjadi salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk menjalin komunikasi bagi pasangan yang tengah menjalani hubungan jarak jauh, di mana dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UNDANA yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh dan menggunakan whatsapp sebagai media komunikasinya. Peneliti memilih mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi sebagai objek penelitian dikarenakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi mempelajari tentang banyak media komunikasi sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui alasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi hubungan jarak jauh dan untuk meneliti pola komunikasi

interpersonal melalui media baru (*new media*) salah satunya media komunikasi whatsapp, yang digunakan oleh pasangan jarak jauh.

Berdasarkan arsip data pada prodi Ilmu Komunikasi dinyatakan bahwa mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA berjumlah 712 dimulai dari angkatan 2011 sampai dengan 2018 yang dibagi menjadi tiga konsentrasi yaitu jurnalistik, hubungan masyarakat (HUMAS), komunikasi antar budaya (KAB). Konsentrasi baru bisa dipilih oleh mahasiswa ketika berada di tahun ketiga semester 5. Pengguna whatsapp dikalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA mencapai 99% dengan jumlah mahasiswa yang menjalankan hubungan jarak jauh mencapai 12 orang mahasiswa/mahasiswi. Hal ini diketahui ketika dilakukan observasi awal. Oleh karena itu, penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dan untuk mengetahui hambatan serta solusi dalam menjalani hubungan jarak jauh pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yang aktif menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi pacaran jarak jauh yang telah berpacaran minimal enam bulan dan atau memiliki intensitas pertemuan minimal satu kali dalam satu bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Haberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Pujileksono, 2016:152).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini menyajikan data berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima Informan, yang disusun sebagai berikut:

Pandangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai

Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Pandangan mahasiswa prodi ilmu komunikasi dalam penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi dari kelima informan yang diwawancarai, empat orang informan mengungkapkan penggunaan fitur *video call* dinilai paling membantu untuk berpacaran jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh Cyndi pada hasil wawancara *(informan 5, 12 juni 2019)* sebagai berikut:

> *"Video call dan pesan. Kalau pesan karena lebih cepat untuk dikirim maupun diterima. Sedangkan video call karena kualitasnya cukup bagus dan sangat membantu ketika komunikasi menggunakan pesan kurang efektif."*

Ungkapan yang sama dari hasil wawancara bersama Inneng bahwasanya fitur *videocall* membantunya dalam hubungan jarak jauh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 1, 10 juni 2019) sebagai berikut:

> *"video call karena memang bagus untuk ukuran pacaran jarak jauh. Kalau voice call atau chat biasa, bisa diganti dengan telepon dan pesan biasa."*

Berbeda dengan stesy yang lebih sering memanfaatkan fitur *voice note* untuk berhubungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: "*Voice Note*, karena memang saya terbilang malas mengetik pesan." (wawancara informan 2, 4 juni 2019)

Masing-masing informan mempunyai alternatif pilihan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan whatsapp sebagai media komunikasinya dan hal ini dapat dilihat dari pemilihan masing-masing informan mengenai pemanfaatan fitur-fitur yang lebih sering mereka gunakan untuk berhubungan jarak jauh dengan kekasihnya serta menjadi alasan para informan untuk memilih whatsapp sebagai media komunikasinya.

Motif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Penelitian ini diawali dengan mencari informasi yang melatar belakangi informan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Hubungan jarak jauh yang dijalani oleh para

informan rata-rata dikarenakan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan. Dikarenakan faktor jarak antara keduanya yang mengharuskan untuk berhubungan melalui media komunikasi whatsapp untuk terus menjalin komunikasi dan mempertahankan hubungan.

Diana Hamapaty merupakan narasumber pertama yang diwawancarai dan alasan yang melatarbelakangi informan harus menjalani hubungan jarak jauh adalah dikarenakan tuntutan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara *(wawancara informan 4, 3 juni 2019)* sebagai berikut:

> *"tuntutan pekerjaan sehingga mengharuskan pasangan saya pindah ke daerah (Bajawa)."*

Tidak jauh berbeda dengan Diana, Cindy juga menuturkan alasannya memilih menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya dikarenakan:

> *"Pasangan saya memang berasal dari luar negeri (India) dan sampai sekarang masih menetap dan bekerja di sana. Sebenarnya alasan saya bukan karena jarak itu sendiri, tetapi lebih kepada kepribadian pasangan. Hanya saja kebetulan dia berasal dari luar negeri dan sedang dalam posisi tidak bisa pindah ke Indonesia, karena itu saya memilih untuk tetap melanjutkan hubungan dengan resiko harus pacaran jarak jauh." (wawancara informan 5, 12 juni 2019)*

Selain Diana Dan Cyndi, Relly juga memiliki alasan yang tidak berbeda jauh dari keduanya yaitu:

> *"karena tugas. Satu tugas belajar dan satunya tugas pekerjaan. Sebenarnya pacaran jarak jauh kami ini bukan sebuah pilihan. Namun karena keadaan yang tidak mendukung untuk bersama dengan alasan masing masing mempunyai tugasnya sendiri." (wawancara informan 3, 1 juni 2019)*

Berbeda dengan tiga informan sebelumnya, Stesy memiliki alasan lain yakni:

> *"Pasangan saya pindah mengikuti kedua orangtuanya yang berada di Soe dan juga agar tak terlalu sering bertemu." (wawancara informan 2, 4 juni 2019)*

Yang terakhir diwawancarai adalah Inneng yang memilih pacaran jarak jauh dikarenakan: "karena pendidikan yang harus dijalani kami berdua sehingga mau tidak mau harus pacaran jarak jauh." (wawancara informan 1, 10 juni 2019)

Kelima alasan di atas mengungkapkan bahwa, hubungan jarak jauh bukan merupakan keinginan dari masing-masing pasangan tersebut, melainkan didasari oleh suatu sebab seperti pendidikan yang tengah mereka jalani dan pekerjaan pasangan yang terjadi pada mereka (pasangan jarak jauh) sehingga berdampak pada hubungan mereka.

Motif Pemilihan Media Komunikasi

Penggunaan whatsapp untuk berhubungan jarak jauh dinilai efektif untuk menjadi pilihan dalam menggunakan media komunikasi untuk berhubungan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan. Informan kelima Cyndi mengungkapkan telah menggunakan whatsapp 4 tahun lamanya dengan durasi pemakaian selama 7-8 jam perhari. Alasannya lebih memilih menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi dikarenakan ukuran dari aplikasinya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Size aplikasi kecil sehingga ringan untuk dijalankan di smartphone, desain UI sederhana, kecepatan berkirim pesan tinggi, tidak menggunakan banyak data internet, fitur di dalamnya cukup lengkap, kualitas voice call dan video call cukup bagus dan bisa tetap digunakan untuk berkirim pesan walaupun tidak ada kuota internet."*

Alasan lain diungkapkan oleh Stesy dan Diana yang telah menggunakan whatsapp selama lebih dari tiga tahun dan durasi penggunaannya terbilang sering serta dikarenakan media komunikasi yang terbilang mudah serta mudah untuk digunakan oleh semua kalangan. Hal ini merujuk pada hasil wawancara sebagai berikut: "Karena lebih mudah dan murah." (wawancara informan 2 dan informan 4, tanggal 3 dan 4 juni 2019)

Tidak jauh berbeda dengan Inneng yang mengaku telah nyaman menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Namun alas an yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Relly yang telah menggunakan whatsapp selama 2 tahun dengan durasi penggunaan kurang lebih 4 sampai 5 jam perhari. Relly menggungkapkan berawal dari saran seorang teman hingga terus menggunakan whatsapp sebagai

media komunikasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Awalnya hanya mencoba karena direkomendasi oleh teman. Setelah terbiasa dan merasa bagus dengan aplikasi ini, hingga kini masih menggunakannya. Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang mempermudah kita saling berkomunikasi selain melalui audio, whatsapp juga memudahkan kita berkomunikasi face to face dalam jarak jauh. Tak hanya itu, melalui whatssap juga kita bisa mendapatkan manfaat antara lain: berkomunikasi dalam satu kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, mengirimkan dokumen dengan mudah dan mengirim lokasi."*

Pengalaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Pengalaman mahasiswa dalam menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan menggunakan whatsapp sebagai media komunikasinya berupa pemanfaatan whatsapp untuk tetap saling berkomunikasi, mengungkapkan diri dan perasaan serta sebagai media untuk meningkatkan komitmen. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 informan.

Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pengungkapan Diri

Whatsapp tidak hanya dipakai sebagai media komunikasi dalam berhubungan jarak jauh namun juga sebagai media untuk mengungkapkan perasaan serta diri kepada pasangan ataupun sebaliknya.

Cyndi yang menggungkapkan keseringannya dalam menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi menilai bahwa whatsapp khususnya *video call* membantunya mengungkapkan perasaannya kepada pasangan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Iya, terkhususnya fitur video call karena walaupun tidak berada di tempat yang sama tapi kita tetap bisa saling melihat ekspresi wajah ketika berbicara sehingga rasanya seperti berada sangat dekat dan perasaan yang diungkapkan lebih bisa dipahami dibandingkan dengan hanya*

berbicara lewat panggilan suara."

Tidak hanya memanfaatkan whatsapp sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan namun pasangan yang berbeda bangsa yang juga belum pernah bertemu ini juga mengungkapkan bahwa whatsapp membantunya untuk mengungkap diri serta pasangannya yang diungkapnya dalam hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

"Komunikasi antara saya dan pasangan sejak masa pendekatan hingga pacaran selalu menggunakan whatsapp dengan berbagai fitur yang ada dan saya merasa fitur-fitur tersebut cukup membantu dalam proses pengungkapan diri atau pengenalan kami. Karena pada dasarnya percakapan menggunakan whatsapp tidak jauh berbeda dengan percakapan bertatap muka secara langsung. Yang mungkin tidak bisa terungkap hanya tampilan fisik yang nyata saja, seperti perbandingan ukuran tubuh, warna kulit, tekstur rambut, dan aroma tubuh."

Berbeda dengan Cyndi yang lebih menekankan pada pemanfaatan video call, Relly memanfaatkan lebih banyak fitur dalam berhubungan dan juga mengungkapkan perasaan serta dirinya beserta pasangannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

"mampu, seperti: voice note: melalu fitur ini kita dapat lebih mengetahui ungkapan perasaan lawan bicara. Melalui ungkapan yang dikirimkan melalui whatsapp tentu ada berbagai ekspresi yang tergambar melalui nada bicara yang diucapkan. Chatting: ini merupakan fitur yang bisa digunakan jika berada dalam kondisi tertentu, misalnya rapat atau sebuah tempat yang dibatasi untuk menciptakan keributan. Tak hanya itu, fitur chating juga pun mampu mengungkapkan perasaan yaitu melalui tulisan yang terlihat baik atau buruk dan tentunya didukung juga oleh emotikon dan tanda baca. Video call: kalau satu fitur ini, menurut saya paling mampu mengungkapkan perasaan. Melalui video call kita dapat secara bertatap muka dan mengetahui perasaan seseorang. Melalui fitur ini tidak ada penipuan atau pun hal sejenisnya. Kita dapat mengetahui apa yang sedang dilakukan olehnya dan bersama siapa saja disana. Video dan gambar: dua fitur ini merupakan fitur lain yang mampu

mengungkapkan perasaan seperti melalui video ucapan ulang tahun yang dikirimkan dan bisa juga video lelucon yang dibuat untuk menghibur pasangan bicara, demikian halnya fitur gambar."

Relly juga berpendapat bahwasanya whatsapp mampu membantunya untuk mengungkapkan diri serta pasangannya. Hal ini sesuai hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

"Menurut saya whatsapp mampu membantu pengungkapan diri terhadap pasangan. Pengungkapan diri melalui bantuan whatsapp melalui fitur yang tersedia. (pendapat saya mengenai fitur pada pertanyaan sebelumnya)."

Sama halnya dengan Cyndi yang lebih menekan menggunakan *video call* untuk pengungkapkan perasaan dan pengungkapan diri, Diana dan Inneng pun memberikan jawaban serupa yang mengatakan bahwa *video call* membantu mereka untuk mengungkapkan perasaan seperti rindu dikarenakan mereka pada melihat wajah serta ekspresi dari pasangannya. Menurut inneng whatsapp membantunya mengungkapkan diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 1, 10 juni 2019) sebagai berikut:

"Ya, mampu membantu saya serta pasangan untuk mengetahui sifat masing-masing atau perubahan-perubahan yang ada pada dirinya setelah berjauhan."

Demikian pula para informan yang mengungkapkan dengan bantuan whatsapp sebagai media pengungkapan perasaan dan pengungkapan diri mereka mampu untuk saling memahami dan menjaga hubungan masing-masing.

Whatsapp Sebagai Media Untuk Membangun Kepercayaan dan Meneguhkan Komitmen

Kepercayaan kepada pasangan berbanding lurus dengan sikap toleransi yang dilakukan pasangan jarak jauh, karena dalam berhubungan terutama hubungan jarak jauh, tingkat kepercayaan menjadi lebih besar, secara empiris pasangan jarak jauh tidak mampu mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya. Dalam menjalankan kehidupan, pasangan jarak jauh melakukan sebuah komitmen, karena dalam hubungan jarak jauh yang memiliki perbedaan ruang dan waktu, bukan hanya sekedar janji, tetapi konsistensi dan

tanggung jawab sebagai pasangan dalam melakukan hubungan serta tujuan dalam menjalankan hubungan, baik saat sedang menjalankan hubungan maupun di masa mendatang. Dalam membangun percaya serta peneguhan komitmen dengan bantuan whatsapp sebagai media komunikasi menuai pro dan kontra. Dari kelima informan yang telah diwawancarai Relly dan Cyndi mengungkapkan persetujuan mereka seperti Cyndi yang menjawab pertanyaan mengenai membangun rasa percaya terhadap pasangan yaitu dalam hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Sering-sering menghubungi pasangan lewat video call, karena menurut pengalaman saya, video call itu sangat membantu dalam penyampaian pesan secara lebih efektif dan mendalam jika dibandingkan dengan fitur lain di whatsapp."*

Sedangkan mengenai peneguhan komitmen Cyndi mengungkapkan bahwa "80% membantu. Selebihnya, nyaman atau tidak, saya rasa komunikasi melalui whatsapp saja tidak cukup, harus bertemu secara langsung terlebih dahulu. Sama halnya dengan Cyndi yang setuju dalam hal membangun rasa percaya melalui whatsapp, Relly mengungkapkan bahwa dengan sering menghubungi saat waktu luang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

> *"untuk membangun rasa percaya kepada pasangan cukup dengan kita kurangi rasa curiga dan mengetahui waktu luang yang dimiliki pasangan. Pada waktu luang itulah kamu bisa menggunakannya untuk berkomunikasi sekedar untuk menanya kabar, menghibur dan meluapkan perasaan untuk menjaga hubungan jarak jauh. Memang tidak mudah untuk membangun dan menjaga kepercayaan pada awal hubungan jarak jauh, namun waktu bisa membantu untuk merubah ketidakmudahan itu."*

Informan kelima Cyndi menjawab pertanyaan mengenai peneguhan komitmen dengan mengungkapkan bisa dilakukan melalui fitur *video call*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

> *"melalui whatsapp dapat memberikan kenyamanan terhadap pasangan salah satu*

contohnya melalui komunikasi tatap muka (video call) memberikan kita kesempatan untuk merasakan kehadiran pasangan secara langsung. Menurut pengalaman, saya akan sedih jika panggilan video akan berakhir, rasanya masih perlu waktu lama untuk bertatap muka."

Jawaban sedikit berbeda datang dari inneng yang mengatakan informan tidak bisa membangun rasa percaya melalui whatsapp. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: "Bagi saya tidak ada cara membangun rasa percaya dengan menggunakan whatsapp." (wawancara informan 1, 10 juni 2019)

Para informan setuju bahwa whatsapp membantu mereka untuk meneguhkan komitmen yang telah dibangun. Namun berbeda jawaban dengan Inneng, Stesy dan Diana mengaku setuju bahwasahnya whatsapp membantu informan dalam membangun rasa percaya serta whatsapp membantu untuk peneguhan komitmen pada masing-masing pasangan.

Hambatan dan Solusi Dalam Menjalani Pacaran Jarak Jauh Menggunakan Whatsapp

Menjalani hubungan jarak jauh dinilai banyak menuai hambatan serta kesalahpahaman seperti yang diungkapkan oleh Cyndi merupakan hambatan mengenai jaringan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagi berikut:

"Hambatan yang paling terasa itu berkaitan dengan kualitas jaringan. Misalnya, saat ingin bertatap muka lewat video call tapi sinyal tidak mendukung, jaringan internet bermasalah, atau seperti beberapa minggu yang lalu ketika whatsapp dibatasi sementara saat terjadi demo pasca pemilu."

Kesalahpahaman yang sering terjadi antara keduanya informan Cyndi dan kekasihnya dirasakan ketika menggunakan fitur *chatting.* Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

"Seringkali terjadi ketika menyampaikan pesan menggunakan fitur chat. Misalnya, penggunaan tanda baca yang salah, kesalahan pengetikan (auto correct) dan penggunaan simbol/emoji."

Inneng memberikan jawaban serupa dengan Cyndi mengenai hambatan dan kesalahpahaman yang sering terjadi dalam menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Kesalahpahaman dan hambatan yang dirasakan oleh Stesy saat menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi adalah ketika informan tengah berada dipanggilan lain dan terbaca oleh whatsapp. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 2, 4 juni 2019) sebagai berikut:

> *"iya kesalahpahaman sering terjadi karena ketika kita menerima telepon biasa dan pasangan menghubungi lewat panggilan whatsapp maka akan menunjukan bahwa kita sedang berada di panggilan lain sehingga menimbulkan kesalahpahaman."*

Jawaban yang sedikit berbeda datang dari Diana yang mengungkapkan hambatannya dikarenakan adanya whatsapp bajakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 4, 3 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Dia suka pake WA yang bajakan, jadi kadang dia dapat blokir, ataupun status onlinenya ditutup sehingga saya tidak tau dia aktif atau tidak."*

> *Dikarenakan pasangannya yang menggunakan whatsapp bajakan sehingga sering kali menimbulkan kesalahpahaman seperti pesan yang tidak ditampilkan centang biru tanda telah dibaca oleh pasangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut: "Karena dia tidak tampilkan centang biru setelah membaca, jadi kebiasaan dia hanya sekedar membaca saja pesan saya kalau bosan tidak akan di balas."*

Hambatan yang dirasakan oleh Relly justru berkaitan dengan pekerjaan pasangannya yang terkadang harus berada di desa dengan jaringan yang kurang mendukung sehingga komunikasinya menjadi terganggu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

> *"ada hambatan yang saya peroleh, misalnya kuota antara kami berdua habis membuat kami sulit untuk berkomunikasi menggunakan whatsapp. Tak hanya itu, ada saat dimana dia yang jauh disana mendapat tugas kerja di sebuah desa yang terpencil dan kesulitan mendapat sinyal juga membuat kami tak dapat berkomunikasi baik menggunakan whatsapp atau pun panggilan biasa."*

Serta kesalahpahaman yang kerap kali terjadi ketika menggunakan fitur *chatting* unutk berhubungan seperti penafsiran pesan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) sebagai berikut:

> "*ada kesalahpahaman yang kami alami. Salah satunya melalui fitur chatting. Tulisan yang dikirimkan mempunyai arti yang dimaksud baik oleh pengirim, namun ketika sampai di penerima pesan justru ditanggap tidak baik, karena tanda baca yang digunakan atau pun perasaan penerima saat itu yang tidak baik."*

Dari kesalahpahaman dan hambatan yang dialami masing-masing informan beserta pasangannya sehingga membantu mereka belajar untuk mengatasinya sehingga memberikan solusi atau saran kepada pasangan lain yang juga menjalani pacaran jarak jauh dan menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Jawaban yang datang dari Cyndi mengingatkan pasangan lain untuk lebih mengontrol emosi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara (wawancara informan 5, 12 juni 2019) sebagai berikut:

> *"Selalu ingat untuk tidak cepat terbawa emosi dan merasa paling benar. Komunikasi paling penting. Jika ada pesan yang tidak dipahami, tanyakan dulu maksudnya apa, jangan langsung emosi. Berpikir dua kali sebelum mengungkapkan sesuatu yang mungkin bisa memicu pertengkaran. Berpikirlah menggunakan dua sisi, jangan melihat suatu keadaan atau masalah hanya dari sisi kita saja tetapi harus dipertimbangkan juga dari sisi pasangan, apa yang dia rasakan. Karena dalam hubungan jarak jauh kita tidak pernah 100% tahu apa yang terjadi atau dialami oleh pasangan pada hari itu. Bisa jadi dia sedang stres karena pekerjaan, atau sedang banyak pikiran dan lain sebagainya yang tidak dia ungkapkan pada kita."*

Solusi lainnya juga diungkapkan oleh Relly perihal memahami pasangan. Seperti hasil wawancara (wawancara informan 3, 1 juni 2019) berikut:

> *"menurut saya, solusinya kembali pada diri sendiri dan bagaimana kita saling memahami pasangan. Bagaimana kita tahu saat yang tepat untuk main gila, marah dan sejenisnya terhadap pasangan. Intinya bahwa kenali dan pahami pasangan anda."*

Berbeda dari dua informan diatas Diana dan juga Inneng menyarankan untuk tidak menjalani pacaran jarak jauh serta Stesy yang menyarankan untuk tetap mempercayai pasangan dan jangan terlalu menaruh curiga pada pasangan.

Pandangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Teori fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan (Morissan, 2013: 38).

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kenyataan yang terjadi pun demikian yang menunjukan penggunaan whatsapp yang awalnya tidak menarik perhatian para informan menjadi menarik dan terus digunakan ketika mencoba menggunakannya sendiri. Melalui fitur beragam dari whatsapp merubah pandangan para informan dalam hal memanfaatkannya sebagai media komunikasi hubungan pacaran jarak jauh. Para informan menilai penggunaan whatsapp memudahkan dalam berhubungan terutama fitur *video call* seperti ketika ingin menunjukan sesuatu kepada pasangan dan mengharapkan umpan balik langsung informan lebih memilih menggunakan *video call*. Informan merasakan langsung pengalaman bertatap muka melalui *video call* tanpa perlu menerka-nerka umpan balik yang diberikan lawan bicara dan umpan balik yang diberikan lawan bicara kecil kemungkinnya untuk dimanipulasi.

Fitur-fitur lain dari whatsapp juga membantu seperti penggunaan fitur chatting untuk berbagi pesan, fitur untuk berbagi gambar, emotikon yang dapat digunakan untuk menunjukan hal yang tengah dirasakan dan fitur-fitur lainnya namun fitur yang lebih relevan untuk menjalani hubungan pacaran jarak jauh yang dijalani para informan yaitu *video call*.

Hubungan jarak jauh yang dijalani oleh para informan yang diketahui dari hasil penelitian menunjukan hubungan yang dijalani oleh para informan bermula pada kedekatan fisik terlebih dahulu hingga periode waktu tertentu

dengan alasan pekerjaan dan pendidikan sehingga mau tidak mau informan dan pasangannya harus menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Dengan berpisah jarak dan dengan masing-masing kesibukan yang dijalani membuat informan serta pasangannya harus mengandalkan media komunikasi untuk berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain.

Maka dari itu, kehadiran media komunikasi whatsapp sangat dibutuhkan oleh pasangan LDR untuk tetap saling berhubungan guna menjaga hubungan yang telah terjalin. Whatsapp memudahkan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh mempresentasikan dirinya maupun berinterakasi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pasangannya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual terutama dengan menggunakan fitur *video call* membantu pengguna melakukan pembicaraan bertatapan satu sama lainnya dan melihat ekspresi pasangan ketika berkomunikasi dirilis pertama kali pada tahun 2016 yang hanya bisa digunakan oleh dua partisipan namun tahun 2018 fitur *video call* menambahkan *group video calling* dengan panggilan pengguna dienkripsi dan dengan maksimal empat partisipan dalam sekali *video call*.

Fitur *video call* lebih dipilih informan untuk menjalani hubungan pacaran jarak jauh dikarenakan umpan balik secara langsung dan cepat, dan informan dapat melihat ekspresi lawan bicara secara langsung sehingga dapat meminimalisir kebohongan yang dilakukan pasangan. Dalam penggunaan fitur *video call* whatsapp memudahkan informan menggungkapkan perasaan rindu dan merasakan kehadiran pasangan seperti ketika pasangan tengah menonton bola atau aktivitas lain yang tidak memungkinkan pasangan untuk mengobrol *via chatting* atau *voice call* keduannya bisa menggunakan fitur *video call* untuk sekedar menemani serta melihat pasangannya dalam melakukan aktivitasnya.

Motif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah (2015: 11), bahwa "Media sosial adalah

platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaburasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial".

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh whatsapp seperti ukurannya aplikasinya yang kecil, desain yang menarik, kecepatan pengiriman pesan yang tinggi, kualitas *voice call* dan *video call*, dan tetap dapat digunakan untuk berkirim pesan walaupun tidak adanya kuota internet. Melalui fitur-fitur yang beragam serta kemudahan yang ditawarkan membantu pelaku LDR dalam menjalani hubungan jarak jauh dan juga dengan biaya atau kuota yang terpakai tidak banyak dibandingkan dengan media komunikasi yang lain.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan menunjukan bahwa motif pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi dikarenakan ekonomis untuk kalangan mahasiswa. Kuota yang dipakai dinilai tidak terlalu banyak saat penggunaan dan juga tetap dapat memanfaatkan whatsapp untuk berhubungan walaupun kuota telah habis.

Pengalaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh

Dalam prinsip fenomenologi dijelaskan bahwa studi fenomenologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang tidak ditemukan pada pengalaman luar yang terlihat, namun lebih kepada kesadaran para pelaku LDR yang lebih bersifat subjektif.

Hubungan pacaran jarak jauh diartikan berbeda-beda oleh setiap informan yang menjalaninya, tergantung dari pengalaman masing-masing informan sesuai apa yang telah mereka alami dalam kehidupannya selama menjalani pacaran jarak jauh yang dapat berubah sewaktu-waktu, seiring dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam berinteraksi sosial selama menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi.

Dari pengalaman menjalani pacaran jarak jauh ada 4 komponen

penting dalam menjalin hubungan menurut Karsner (2001: 35-36). Kehadiran komponen tersebut dalam hubungan akan mempengaruhi keberlangsungan hubungan. Komponen-komponen tersebut adalah saling percaya, komunikasi, keintiman, dan komitmen.

Membangun Rasa Percaya Menggunakan Whatsapp

Dalam menggunakan whatsapp sebagai media yang membantu membangun rasa saling percaya diantara keduanya dinilai mampu sebagai media komunikasi untuk menjembatani hal tersebut. Membangun rasa percaya terhadap pasangan saat berjauhan dilakukan dengan menggunakan fitur *video call* yang memungkinkan keduanya untuk saling bertatapan muka dan melihat secara langsung ekspresi pasangan ketika berkomunikasi dan juga mengetahui keberadaan pasangan sehingga meminimalisir pemikiran-pemikiran negatif ataupun perasaan cemas akan dibohongi oleh pasangan seperti ketika pasangan mengatakan keberadaannya namun informan meragukan informasi tersebut maka informan dapat langsung mengecek kebenarannya dengan memanfaatkan fitur *video call*. Melalui fitur *video call* informan dan pasangan bisa membina hubungan baik dimana informan dapat bertukar informasi tentang dirinya seperti menceritakan kegiatan keseharian yang dilakukannya dan orang-orang yang ditemuinya. Tidak hanya fitur video call yang digunakan oleh pasangan LDR namun juga didukung dengan penggunaan fitur-fitur seperti *voice call, chatting, emoticon* yang lebih berperan dalam membantu membangun hubungan.

Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Untuk Menjalin Keintiman

Fitur-fitur yang ada di whatsapp membantu informan dan pasangan membina kedekatan baik dalam hal kedekatan fisik hingga ikatan emosi dan rasa kepemilikan terhadap pasangan terjalin dengan baik. Penggunaan media komunikasi whatsapp tidak langsung juga berfungsi sebagai sebuah bentuk dalam pembentukan interaksi yang lebih intens. Komunikasi tidak langsung melalui whatsapp dapat dicerna apabila pada aplikasinya juga menggunakan interaksi yang

hampir sama dengan komunikasi secara langsung. Paling tidak pada aspek penyampaian perasaan, sehingga pasangan jarak jauh pada melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan whatsapp cenderung untuk menyampaikan isyarat *emoticon* kepada pasangannya sebagai bentuk pengekspresian rasa. Seperti menggunakan fitur emotikon dengan mengirimkan emoji *love* untuk mengekspresikan perasaan cintanya serta mengekspresikan berbagai perasaan sedih, bahagia dan yang lainnya. Melalui fitur *voice note, voice call, video call* untuk menunjukan ekspresi dan intonasi suara ketika berbicara. Dengan penggunaan whatsapp para pelaku LDR lebih interaktif dalam berkomunikasi dan berbagi informasi agar tetap saling berhubungan disetiap waktu untuk terus menjaga keintiman. Dalam penggunaan semua fitur whatsapp, fitur *video call* dinilai lebih berperan dalam menjaga keintiman antara keduanya seperti ketika pasangan tengah lelah menjalani aktivitas belajar ataupun rutinitas pekerjaannya fitur *video call* dapat digunakan untuk tetap berhubungan menceritakan rutinitasnya atau sekedar berkeluh kesah. Pelaku LDR dimudahkan dengan adanya *video call* yang membantu penggunanya ketika merasa lelah karena aktivitas kesehariannya untuk tidak perlu lagi menggunakan fitur *chatting* yang akan membuang-buang waktu dan tenaga para informan dapat langsung berbicara, melihat pasangan dan juga mendapatkan umpan balik secara langsung. Sehingga saat keadaan tertentu pun ikatan emosi antara keduanya dapat terus terjaga dengan baik dan kebutuhan akan keintiman dapat terpenuhi.

Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjalin Komunikasi

Media komunikasi whatsapp dipilih sebagai alat komunikasi yang membantu keduanya untuk tetap terhubung dan memiliki peran yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan akan komunikasi pasangan jarak jauh. Namun karena dari segi komunikasi yang juga berbeda, pasangan jarak jauh cenderung menggunakan fitur *video call* apabila terjadi konflik dan mencoba untuk menyelesaikan masalah yang tengah terjadi. Pasangan jarak jauh juga

membutuhkan waktu untuk melakukan interaksi melalui *personal chat,* dikarenakan pesan teks yang membutuhkan pemaknaan kembali, lantaran komunikasi yang terjalin berdasarkan kemampuan untuk mempertimbangkan, dan mengedit kembali reaksi atau tanggapan dalam memberikan umpan balik, bukan berdasarkan reaksi langsung.

Pasangan jarak jauh mampu untuk merasakan keberadaan pasangannya, walaupun sedang berada pada jarak jauh dikarenakan media komunikasi dan intensitas interaksi yang dilakukan. Intensitas komunikasi yang terjalin setiap saatnya juga menjadi pertimbangan dalam membina hubungan baik dengan pasangan. Untuk membangun hubungan yang baik intensitas dalam berkomunikasi harus selalu diperhatikan walaupun dengan semua kesibukan pasangan namun komunikasi diantara pasangan jarak jauh harus terus terjalin agar hubungan antara keduanya dapat terus terjaga. Melalui fitur *video call* informan dan pasangan dapat membina hubungan baik dimana keduanya dapat saling bertukar informasi seperti mengenai kepribadiaanya, lingkungan dan keluarganya. Dengan berhubungan melalui *video call* informan mendapatkan *feedback* secara langsung sehingga meminimalis kesalahpaham dan juga memudahkan informan untuk melihat secara langsung ekspresi pasangan.

Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Komitmen

Melalui pernyataan Griffin (2006: 125) dapat diketahui bahwa kedekatan interpersonal merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu yang terlibat bergerak dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukan bahwa dengan keunggulan yang dimiliki whatsapp melalui fitur-fitur yang disediakan whatsapp seperti media yang dapat melakukan pengiriman *messenger* atau pesan teks, gambar, video, audio dan yang lainnya terutama fitur *video call* yang memudahkan pasangan LDR untuk terus terhubung sehingga keduanya dapat terus merasa terikat secara emosi satu sama lain. Fitur *video call* dimanfaatkan sebagai media komunikasi untuk meningkatkan

komitmen agar tetap terikat dalam hubungan berpacaran dan terus bersama seperti terus-menerus membangun komunikasi dengan sering memberikan dukungan, ide dan pendapat secara langsung melalui *video call*.

Media komunikasi whatsapp yang digunakan untuk menjalin hubungan antara informan dan pasangannya yang telah terjalin seperti juga dengan memanfaatkan fitur chatting untuk berkomunikasi saat informan ataupun pasangan tidak dapat berkomunikasi melalui *video call* dan *voice call*. Informan juga memanfaatkan fitur berbagi gambar untuk sekadar menunjukkan kondisi fisik dan juga tempat-tempat yang dikunjungi untuk memberikan perasaan kedekatan satu sama lain. Dalam usaha untuk lebih membangun kedekatan informan dan pasangan pemanfaatan fitur seperti *video call* juga sangat membantu ketika informan merasa rindu terhadap pasangannya dan ingin dekat. Melalui panggilan video informan dapat bercerita sambil mengekspresikan perasaannya ketika bercerita dan melihat langsung umpan balik yang diberikan pasangan serta dengan fitur *video call* informan dapat merasakan kehadiran pasangannya serta bertukar ide untuk terus membangun ruang kedekatan antara keduannya. Kedekatan secara emosi yang terjalin dengan memanfaatkan fitur-fitur whatsapp meminimalisir jarak diantara keduanya.

Hambatan Dan Solusi Dalam Menjalani Pacaran Jarak Jauh Menggunakan Whatsapp

Menurut Stafford (2005: 7) kesempatan untuk komunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani merupakan hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian ketika menjalani hubungan jarak jauh ketersediaan waktu untuk berkomunikasi menjadi lebih terbatas dikarenakan oleh kesibukan menjalani pendidikan ataupun pekerjaan. hambatan dalam menjalani pacaran jarak jauh menggunakan whatsapp sering terjadi ketika menggunakan fitur chatting yang ada dalam yaitu bisa berupa kesalahan dalam pengetikan (*auto correct*) dikarenakan buru-

buru dalam mengetik pesan sehingga tidak lagi memperhatikan isi pesan, penggunaan simbol atau emotikon yang tidak sesuai hingga penggunaan tanda baca yang sesuai menyebabkan isi pesan berlawanan dengan maksud dari pesan tersebut.

Kendala lainnya yakni dalam hal jaringan yang belum merata hingga ke seluruh pelosok NTT dikarenakan keterbatasan penyediaan jaringan dan tempat yang tidak strategis sehingga ketika pasangan LDR yang tengah bekerja dipelosok yang menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi tidak dapat memanfaatkan dengan sebagaimana mestinya hingga komunikasi antara keduanya tidak dapat berjalan dengan baik. Whatsapp masih bisa digunakan dalam jaringan 2G, 3G dan 4G namun ketika pasangan LDR berada pada wilayah dengan minim jaringan dapat menyebabkan penggunaan whatsapp lebih lamban dari seharusnya.

Menurut Karsner (2001: 35-36), ada 4 komponen penting dalam menjalin hubungan.. Komponen pertama adalah saling percaya yaitu kepercayaan dalam suatu hubungan akan menentukan apakah suatu hubungan akan berlanjut atau berhenti. Komponen kedua adalah komunikasi yang merupakan dasar dari terbinanya hubungan yang baik (Johnson dalam Supraktiknya, 1995: 38-39). Feldman (dalam Hakim, 2005) menyatakan bahwa komunikasi merupakan situasi dimana seseorang bertukar informasi tentang dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ketika pasangan informan menggunakan whatsapp bajakan menyebabkan hilangnya kepercayaan meliputi pemikiran-pemikiran kognitif individu tentang apa yang sedang dilakukan oleh pasangannya sehingga menimbulkan keraguan untuk terus melanjutkan hubungan. Penggunaan whatsapp bajakan juga seringkali menimbulkan kesalahpahaman seperti ketika informan tidak dapat melihat jika pasangannya sedang aktif dan telah membaca pesan darinya. Kepercayaan yang telah hilang bisa dilihat dari hasil wawancara dengan satu satu informan yang terus mengecek pasangannya dengan melakukan *video call* secara berkala. Tidak hanya menghilangkan kepercayaan antara keduanya namun komunikasi yang harusnya terjadi untuk

memelihara hubungan baik menjadi kacau karena tidak adanya umpan balik dari pasangan dan penggunaan whatsapp bajakan juga akan terus menimbulkan konflik.

Altman dan Taylor (1974) membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan. Menurut mereka pada dasarnya kita akan mampu untuk berdekatan dengan seseorang yang lain sejauh kita mampu melalui proses secara bertahap dan teratur dari tingkat yang tidak intim ke intim sebagai fungsi dari hasil secara langsung dan dapat diprediksi. (Griffin, 2006: 125)

Informan mengatakan dengan menggunakan whatsapp bajakan perkembangan kedekatan dalam hubungan menjadi terhambatnya proses komunikasi karena sering terjadinya pemblokiran oleh pihak whatsapp. Penggunaan whatsapp bajakan secara berkala menimbulkan konflik berupa hilangnya kepercayaan dan komunikasi yang tidak terjalin dengan sebagai mana mestinya. Proses komunikasi tidak dapat berjalan secara teratur hingga pada akhirnya tidak ada keintiman yang terjalin diantara keduanya.

Penggunaan whatsapp bajakan yang kini marak digunakan dikarenakan lebih banyak fitur yang tidak dihadirkan dalam whatsapp resmi yang bisa dimanfaatkan seperti pesan yang telah dibaca pengguna whatsapp bajakan dibaca oleh whatsapp pasangan sebagai pesan yang belum terbaca dan didalam whatsapp bajakan terdapat fitur untuk menjadi tidak terlihat oleh pengguna whatsapp lain bahwa pengguna telah melihat *story* atau cerita yang dibagikan.

Menurut Monavich, sebagai suatu *interfaces computer* tidak hanya medium yang menghubungkan manusia maupun mesin dalam jaringan informasi di internet semata, tetapi sudah menjadi budaya yang mengatur bagaimana manusia melakukan koneksi dengan jaringan informasi atau berhubungan dengan beragam data di internet (Rulli, 2014: 80). Oleh karena itu, beragam media komunikasi berfungsi untuk membantu manusia saja, karena manusia tetap memiliki kebebasan untuk memilih dan memilah pemanfaatan media juga kecanggihan teknologi.

Sehingga solusi yang ditawarkan berdasarkan pengalaman para informan dalam menjalani hubungan jarak jauh untuk mengatasi kesalahpahaman

yang terjadi yakni dengan lebih bijak dalam menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi, memanfaatkan semaksimal mungkin fitur-fitur yang ada dalam whatsapp, memahami pasangan dan lebih menahan diri serta terus menjalin komunikasi secara bertahap dan teratur untuk meminimalisir kesalahpahaman juga bisa dilakukan dengan menggunakan semua fitur whatsapp sehingga kepercayaan antara keduannya dapat terus terjaga, keintiman dapat terus dijaga, komitmen yang terus meningkat dan juga komunikasi agar hubungan dapat terus berlanjut.

PENUTUP

Kesmpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan yang telah di jabarkan bahwa Pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi pacaran jarak jauh dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh whatsapp melalui fitur-fitur yang beragam yang membantu dalam menjalani hubungan jarak jauh dan juga biaya atau kuota yang terpakai juga tidak banyak dibandingkan dengan media komunikasi yang lain. Whatsapp yang digunakan sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan, pengungkapan diri, membangun kepercayaan, peneguhan komitmen dan juga menjaga komunikasi antara keduanya dinilai sangat membantu untuk pacaran jarak jauh terutama fitur *video call* yang membantu untuk bertatapan satu sama lainnya serta pengguna juga dapat melihat ekspresi pasangan ketika berkomunikasi. Tidak hanya fitur seperti *video call* yang berperan dalam pacaran jarak jauh namun fitur lain seperti *voice call, chatting, emoticon* juga berperan dalam membantu menjalin hubungan.

Dari latar belakang kebutuhan akan 4 komponen dalam berhubungan jarak jauh maka terlihat bahwa, pasangan jarak jauh menginginkan keadaan pertemuan secara langsung, dan keberadaan di ruang yang sama, namun jarak menjadi faktor hambatan paling utama. Sehingga menjadikan pasangan jarak jauh memenuhi keintiman, komunikasi, kepercayaan, dan komitmen melalui media komunikasi whatsapp. Motif pemilihan whatsapp sebagai media

komunikasi dikarenakan ekonomis untuk kalangan mahasiswa.

Pengalaman dalam berhubungan jarak jauh dengan menggunakan whatsapp memberikan kemudahan namun juga hambatan yang sering terjadi adalah kesalahan dalam pengetikan, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan emotikon yang berbeda dengan pesan, kendala jaringan dan penggunaan whatsapp bajakan sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman berupa pemahaman isi pesan yang berbeda dari yang dimaksudkan. Solusi yang diambil untuk mengatasi kesalahpahaman yang terjadi yakni dengan lebih bijak dalam menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi, memahami pasangan dan lebih menahan diri serta terus menjalin komunikasi untuk meminimalisir kesalahpahaman sehingga hubungan dapat terus terjaga.

Saran

Saran akademis dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai media komunikasi lain untuk menemukan perbandingan dalam penggunaan media untuk berpacaran jarak jauh.. Saran praktis untuk penelitian ini adalah demi kebaikan dalam berhubungan pacaran jarak jauh pemilihan media komunikasi perlu lebih diperhatikan. Terdapat perbedaan mendasar dalam setiap media komunikasi sehingga diharapkan pasangan jarak jauh, mampu untuk lebih selektif untuk memilih media yang tepat agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dan konflik yang ditimbulkan dapat diminimalisir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU ;

Griffin, EM. 2006. *A First Look of Communication Theories.* New York: McGraw Hill.

Hakim, N.S. 2015. *Komunikasi Yang Berkualitas Orangtua Pada Anak Dalam Mengajarkan Pengelolaan Konflik*. Journal Of Management Communication Conflict

Kauffman, M. H. 2000. *Relational maintenance in long-distance relationships: staying close. (Master of Science Thesis Blacksburg, Virginia)*. Diunduh dari https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000

Karsner. 2001. *Belief about partners personal qualities that facilitate intimacy.* Journal of marriage & the family

Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).* Jakarta: Kencana

Pistole, M. C., Roberts, A., Mosko, J. E. 2010. *Commitment Predictots: Long Distance Versus Geographically Close Relationships*. Journal Of Counseling And Development

Sugeng, Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Lintas Publishing

Susanto, Phil, AS. 1982. *Komunikasi Massa*. Bandung: Angsaka Offset

Stafford, L. 2005. *Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships.* New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*.Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Morrissan, MA. 2010. *Psikologi Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp diakses pada 20 november 2018 13.00 WITA